

Penerapan Media Teka-Teki Silang (TTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pelajaran IPS

Sudirman¹, Dewi Ayu Sulistyaningsih², Ahmad Kurnianto³, Andes Tyas Ananta⁴, Ayu Kurniati⁵, Clara Anggun Mellenia⁶, Dona Anisah Putri⁷, Doni Alfatatul Hidayat⁸

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP Universitas Sriwijaya, South Sumatera, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7} Program Pendidikan Profesi Guru, Sout Sumatera, Universitas Sriwijaya

⁸ Guru Pamong SDN 19 Palembang, South Sumatera, FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia

e-mail : dirmanduriat@gmail.com¹, dewiayusulis1@gmail.com²,
ahmadkurnianto77@gmail.com³, tyasanantaandreas@gmail.com⁴,
kurniatiayu6@gmail.com⁵, claraanggunmellenia@gmail.com⁶,
donaanisahputri@gmail.com⁷, donihidayat56@guru.sd.belajar.id⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Desain penelitian disusun berdasarkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 48% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 58,88, sedangkan pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 71%. Dari hasil yang telah didapatkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kata kunci: *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Media Teka-Teki Silang (TTS), Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in social studies lessons. The research method used was classroom action research (PTK) which was conducted in 2 cycles. The research design was organized based on planning, action, observation, and reflection. Data were obtained through documentation, interview, observation, and test techniques. Based on the research results, student learning outcomes have improved. Student learning outcomes in cycle I reached a completeness of 48% with an average learning outcome of 58.88, while in cycle II reached a completeness of 62% with an average

learning outcome of 75.18. From the results that have been obtained, it can be concluded that the Crossword learning media can improve student learning outcomes in Social Studies subjects.

Keywords: *Social Science (IPS), Crossword Puzzle Media (TTS), Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan umumnya (Rahma and Effendy, 2017). Menurut (Juwandani and Febrianti, 2024) dinamika dunia pendidikan terus berjalan seiring berkembangnya zaman seperti saat ini. Penting untuk selalu berlatih dari waktu ke waktu untuk menjadi lebih baik. Maka dari itu guru harus selalu mengembangkan potensinya seperti pelatihan guru, kurikulum, pengembangan siswa, metode pengajaran, alat peraga dan kesempatan belajar serta prasarana. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah, khususnya sistem pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa (Yoga Pratama, 2024).

Media pembelajaran secara umum dipahami sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Menurut (Yulianti and Andriyantun, 2020) Salah satu faktor penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam mengajar, guru biasanya menggunakan media pendidikan sebagai mediator dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahaminya. Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan minat dan keinginan baru, menimbulkan motivasi bahkan menimbulkan efek psikologis terhadap pembelajaran. (Wulandari et al,2023) Media pembelajaran sangat penting karena berkaitan dengan pengalaman belajar siswa. Menurut pendapat tersebut, salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa adalah media TTS (Rahmasari and Syofyan, 2023).

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS, pembelajaran IPS harus diajarkan oleh guru yang berpengalaman dalam bidang IPS, bukan dari disiplin ilmu apa pun. Fokus pembelajaran IPS harus menarik perhatian siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, membangun kemampuan untuk bertanya dan mencari jawaban, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Untuk mencapai tujuan ini, media pembelajaran yang lebih bervariasi harus dibuat dan siswa harus lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah bentuk media tekateki silang.

Mengembangkan lingkungan belajar sangat penting karena media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika siswa semakin menikmati proses belajar, siswa akan terus belajar, dan pemahaman siswa akan meningkat. Oleh karena itu,

pengembangan media pendidikan terus dilakukan. Salah satu media pembelajaran yang dikembangkan adalah media TTS. Menurut (Rahma and Effendy, 2017) Teka-teki adalah permainan mengisi bagian yang kosong yang dimulai dengan pertanyaan horizontal dan numerik.

Penyelenggaraan tes penilaian dalam bentuk teka-teki silang akan membangkitkan minat dan partisipasi siswa. Teka-teki silang diselesaikan secara berkelompok dilakukan bersama-sama dengan teman yang ditunjuk, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Setelah itu, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengisi tempat yang tersedia. Antar jawaban dilakukan secara berkesinambungan sehingga jawaban yang diselesaikan siswa dapat mengasah kemampuan otak siswa. pemenangnya adalah kelompok yang menyelesaikan TTS terlebih dahulu (Indriani et al, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru dan siswa kelas VB yang berjumlah 27 siswa, peneliti menemukan beberapa masalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu keterbatasan keterampilan guru pada saat mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran ketika guru hanya menggunakan laptop dan sound sebagai media pembelajaran dan belum menggunakan media pembelajaran lain yang dapat digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS rendah.

Keunggulan media TTS adalah :1. Siswa dapat didorong untuk lebih aktif 2. Menurut (Prima Rias Wana, 2021) mampu mengembangkan kemandirian siswa 3. Mampu memperdalam pemahaman siswa 4. Menumbuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri siswa 5. Ada persaingan yang sehat di kalangan siswa 6. Hasil pembelajaran lebih bertahan lama. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan teka-teki silang adalah motivasi belajar siswa, serta pemahaman kosa kata yang sederhana dan mendalam, siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru dan memberi semangat.

Kekurangan dari teka-teki silang adalah sulit digunakan di kelas-kelas seperti matematika, fisika, kimia, yang banyak kesulitan dalam mengerjakannya, dapat menimbulkan beberapa kesulitan bagi siswa dengan tingkat keterampilan yang lebih rendah, dan siswa memerlukan titik lemah yang relatif. berpikir panjang dan menyelesaikan teka-teki silang baik sendirian dalam kelompok.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prima Rias Wana berjudul Pengaruh Penggunaan Media TTS Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V Hasil penelitian menunjukkan bahwa media TTS dapat dijadikan sebagai alternatif media belajar siswa pada terutama mata pelajaran IPS.

Selanjutnya menurut penelitian (Juhaeni et al.) menunjukkan bahwa Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung 14,532 lebih besar daripada nilai t tabel 1,725, dan bahwa nilai signifikan (2-tailed) 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media teka-teki silang sangat berbeda. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA ternyata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas VI MI Al Karim Surabaya.

Dengan perolehan rata-rata pretest sebesar 60,5 dan rata-rata posttest sebesar 94,5, ada perbedaan yang signifikan yang menunjukkan bahwa media pembelajaran TTS memiliki dampak positif pada pembelajaran IPA siswa di kelas VI MI Al Karim Surabaya.

Selanjutnya penelitian menurut (Indah Tri Murti et al.) Penerapan media TTS mata pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Karangbanyu 03 Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dijadikan sebagai solusi hasil belajar siswa yang kurang baik, perhatian siswa yang kurang ketika pembelajaran, serta menjadi alternatif media pembelajaran untuk menyajikan pelajaran IPS. Melalui media TTS pembelajaran IPS semakin menarik perhatian siswa, siswa lebih bersemangat dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat sehingga mampu mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Penerapan Media Teka-Teki Silang (TTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Palembang. Penelitian ini diikuti oleh 27 siswa kelas 5 SDN 19 Palembang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek Tindakan dari penelitian ini adalah penerapan media teka-teki silang sedangkan objek produk dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Dengan cara ini, guru bisa lebih sering melakukan PTK, maka semakin banyak permasalahan di kelas yang bisa diselesaikan (Rico).

Kata kelas dalam penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan di dalam kelas dimana peneliti dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kata kelas juga digunakan untuk membedakan penelitian tindakan dalam bidang pendidikan dengan penelitian tindakan dalam bidang lain. Kata “ruang kelas” juga mempunyai arti yang luas, yaitu tidak berarti hanya di dalam kelas, tetapi di mana pun guru melaksanakan pembelajaran, baik itu di laboratorium, di lapangan praktik, maupun di dalam pembelajaran, di luar fakultas, kelas (Machali, 2022).

PTK pada hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah yang dapat dijadikan bahan refleksi di kelas untuk belajar secara ilmiah dan bertanggung jawab. Karena PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru berdasarkan permasalahan yang dialami di kelasnya. Penelitian yang paling tepat bagi guru adalah PTK karena beberapa alasan, antara lain kemampuan meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar di kelas (Santoso et al, 2021).

Tujuan dan manfaat pelaksanaan penelitian kelas antara lain adalah pengembangan inovasi pembelajaran di kelas, peningkatan iklim kelas yang kondusif, dapat dijadikan masukan untuk pengembangan kurikulum di tingkat unit studi, serta untuk meningkatkan efisiensi kerja guru. Prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas antara lain Hal yang kedua adalah penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran, masalah

yang diselidiki merupakan kekhawatiran guru atau masalah nyata, penelitian yang dilakukan harus selalu mengikuti prinsip. Mengenai PTK dan tata krama serta penelitian sedang berlangsung (Azizah, 2021).

Dalam rancangan penelitian menjadikan SD Negeri 19 Palembang sebagai objek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 19 Palembang yang berjumlah 27 siswa. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yakni pada akhir bulan Februari sampai dengan akhir bulan Maret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Pra Siklus

Penelitian Perilaku Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media teka-teki silang. Sebelum melaksanakan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan prasiklus pada Kelas VA. Tujuannya untuk menganalisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan hasil belajar yang dicapai setelah pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari tindakan pra siklus antara lain melakukan wawancara kepada guru kelas , mengamati proses pembelajaran dan membagikan pre test di kelas VB. Hasil dari tindakan prasiklus yang dilakukan peneliti meliputi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada proses pembelajaran materi penjajahan jepang, nampaknya aktivitas dan semangat siswa semakin menurun, sehingga sebagian besar hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM karena kurangnya pemahaman terhadap materi. Hasil pre-test menunjukkan masih banyak siswa yang hasilnya dibawah KKM. Setelah melakukan analisis terhadap data hasil pretest, tingkat penyelesaian hanya mencapai 44%. Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa Kelas VA dinyatakan belum tuntas hasil belajarnya. Dari 26 siswa kelas VA, terdapat 11 siswa memenuhi kriteria tuntas, sedangkan 15 siswa lainnya tidak memenuhi kriteria tuntas. Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran melalui media teka-teki silang memerlukan tindakan perbaikan dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa sebelum diperkenalkannya media teka-teki silang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada pra siklus

Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan
26	80	50	11	15	44%

Tindakan Siklus I

PTK ini dilaksanakan dalam dua sesi, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, dengan durasi masing-masing pertemuan adalah 4 x 35 menit. Pada akhir semester dilakukan evaluasi siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Guru kelas V meneliti mengamati keterampilan mengajar guru dan kinerja siswa. Penelitian Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari, Senin tanggal 19 Februari 2024. Adapun perangkat meliputi, RPP, LKPD, media pembelajaran, serta kebutuhan lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan adalah sebagai berikut: 1.

Guru melakukan ice breaking, 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan yang harus dicapai, 3. Siswa satu-persatu menjelaskan apa yang mereka pahami dari melihat video. Tahap selanjutnya yaitu observasi yang dijalankan oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran hingga siswa memahami materi yang disampaikan. Hasil observasi tersebut berbentuk nilai hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pengerjaan soal evaluasi pada lembar post test. Data hasil belajar siswa kemudian dianalisis hingga diperoleh hasil presentase ketuntasan belajar sebesar 48%. Berdasarkan presentase ini maka bisa dinyatakan bila hasil belajar siswa kelas V belum mencapai target penelitian karena masih belum mencapai $\geq 60\%$. Tabel berikut menunjukkan hasil belajar siswa setelah penggunaan media teka-teki silang selama siklus I:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan
27	90	60	12	15	48%

Refleksi

Pembelajaran berjalan dengan baik dan konsisten sesuai RPP, tetapi beberapa kegiatan kurang berlangsung. karena beberapa siswa masih mengerjakan aktivitas lain seperti bermain, bergurau, ribut, mengantuk, dan tidak aktif berbicara saat melakukan LKPD.

Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, perencanaan tahapan pertama perencanaan tidak berbeda dari perencanaan tahapan pertama dalam siklus I. Namun, perencanaan siklus II tidak termasuk kegiatan percobaan. Tahap perencanaan yang berlangsung yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang menerapkan media teka-teki silang. siswa dapat melihat secara visual tentang penjajahan jepang. Selain itu, mereka mempelajari tentang penjajahan jepang dengan menyanyikan lagu. Adapun perangkat yang mendukung meliputi, RPP, LKPD, media pembelajaran, serta kebutuhan lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dengan bantuan video yang ditampilkan, anak-anak dapat memahami materi yang dibahas. Peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan media PPT, anak-anak menjadi bersemangat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Febuari 2024 dengan Langkah-langkah sebagai berikut. 1. Guru memberikan semangat melalui permainan untuk mencairkan suasana. 2. Guru melakukan apersepsi 3. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan tentang materi yang dibahas. 4. Guru membagikan teka-teki silang (dengan pertanyaan/ Pernyataan ada didalam bacaan) 5. Guru meminta siswa untuk mengisi teka-teki silang yang dibagikan. Pada tahapan ini siswa akan dilatih untuk dapat menemukan informasi sendiri dan menambah kosa kata siswa. Peneliti mengamati bahwa siswa dapat menemukan jawaban dan mengerjakan teka-teki silang dengan baik.

Hasil belajar siswa dalam siklus ini lebih baik daripada siklus sebelumnya. Setelah menggunakan media teka-teki silang pada siklus II, presentasi ketuntasan hasil belajar siswa

meningkat dari 48% menjadi 71%. Berdasarkan presentasi ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V terdapat pengaruh dalam menerapkan Media Teka-Teki Silang (TTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS. Nilai hasil belajar siswa sesuai penggunaan media teka-teki silang dimuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan
27	100	60	21	6	71%

Refleksi

Pembelajaran berjalan dengan baik dan konsisten sesuai RPP, pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa telah meningkat. Tindakan penelitian di siklus II menghasilkan dampak yang signifikan pada ketuntasan hasil belajar siswa kelas V. Adapun didapati sebanyak 21 siswa yang telah tuntas dan hanya 6 siswa yang tidak tuntas dengan total jumlah keseluruhan siswa 27. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 71%. Mengacu pada hasil refleksi tersebut, bisa disimpulkan bila penyelenggaraan pembelajaran dengan penerapan media teka-teki silang secara umum sudah berjalan sesuai rencana dan dapat diterapkan pada siswa kelas V SD.

Hasil Belajar

Media Teka-Teki Silang dua siklus digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Tindakan pra-siklus telah dilakukan di kelas V SD Negeri 19 Palembang sebelumnya untuk menilai kegiatan dan hasil belajar. Pra-siklus observasi menunjukkan masalah, yaitu kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran, sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM karena kurangnya pemahaman materi. Sebuah penelitian sebelumnya menemukan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk memperjelas presentasi materi, sehingga siswa membutuhkannya untuk mengkonkretkan apa yang mereka pelajari (Dwi Lestari et al.).

Oleh karena itu, penelitian telah dilakukan tentang bagaimana penggunaan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam kelas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dengan media teka-teki silang. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal pada siklus 1 yaitu 12 dari 27 orang siswa atau sebesar 48% dan 15 orang siswa atau 52% siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan maksimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata – rata kelas dan persentase ketuntasan nilai yaitu mencapai nilai ketuntasan minimal 71%. Media teka-teki silang dianggap berhasil berdasarkan hasil belajar siswa sebelumnya.

Hal tersebut juga ditunjang oleh temuan penelitian sebelumnya oleh (Indriani et al.) hasil belajar siswa sebelum diberikannya media teka-teki silang tidak sedikit yang belum memenuhi KKM dengan presentase ketuntasan klasikal sebanyak 44%. Namun, setelah mengimplementasikan media teka-teki silang terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa yaitu sebanyak 88% dalam siklus terakhir yang menandakan bahwa, target penelitian telah tercapai dan media ini dinyatakan mampu menaikkan taraf hasil belajar

khususnya pada muatan IPA materi gaya kelas IV. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu dilakukan pada muatan IPA materi gaya di jenjang kelas IV Sekolah Dasar.

Selanjutnya penelitian ini selaras dengan penelitian (KUSTIAN) dengan hasil belajar menunjukkan Model pembelajaran dengan media TTS telah nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I dengan ketuntasan 77,1 % menjadi 88,6 % pada siklus II. Maka secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran teka – teki silang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bojongsong pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Dengan menggunakan media TTS untuk mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 19 Palembang, dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk menyajikan pelajaran IPS dan sebagai solusi untuk hasil belajar siswa yang buruk dan perhatian siswa yang kurang pada pelajaran. Media TTS menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini terbukti dari Siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal pada siklus 1 yaitu 12 dari 27 orang siswa atau sebesar 48% dan 15 orang siswa atau 52% siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan maksimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata – rata kelas dan persentase ketuntasan nilai yaitu mencapai nilai ketuntasan minimal 71%. Media teka-teki silang dianggap berhasil berdasarkan hasil belajar siswa sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa yang terlihat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Bpk. Sudirman,S.Pd.,M.Si yang telah memberikan membimbing, arahan, dan motivasi dalam proses penelitian. Terimakasih yang tidak terhingga juga kepada Bpk. Doni Alfatul Hidayat,S.Pd.,Gr yang senantiasa memberikan dorongan semangat dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Anisatul. “Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran.” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 15–22, <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Dwi Lestari, Armita, et al. “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Sejarah Kebudayaan Islam.” *Journal of Educational Management and Strategy*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 40–45, <https://doi.org/10.57255/jemast.v1i1.56>.
- Indah Tri Murti, Intan, et al. “Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (Tts) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pelajaran Ips Kelas Iii.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2, 2021, pp. 140–50, <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4304>.
- Indriani, Verina Meydia, et al. “Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Kelas IV SD.” *National Conference for Ummah*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 513–18.

- Juhaeni, Juhaeni, et al. "Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan." *Journal of Instructional and Development Researches*, vol. 2, no. 6, 2022, pp. 241–47, <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.176>.
- Juwandani, Endah, and Nurul Febrianti. *Jurnal Inovasi Pendidikan PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKA-TEKI SILANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN*. 2024, pp. 10–23.
- KUSTIAN, NINA GANTINA. "Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Teka Teki Silang." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 132–41, <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.95>.
- Machali, Imam. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *Indonesian Journal of Action Research*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 315–27, <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- Prima Rias Wana. "Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V." *Jurnal Pendidikan Modern*, vol. 6, no. 2, 2021, pp. 100–07, <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.207>.
- Rahma, Qodarianti, and Umar Effendy. "Penerapan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IVB SD Negeri 24 Palembang." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 2, 2017, pp. 1–9, ejournal.unsri.ac.id.
- Rahmasari, Devy, and Harlinda Syofyan. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 08, no. September, 2023, pp. 4610–24.
- Rico. 3 1,2,3. no. 10, 2022, pp. 2533–40.
- Santoso, Erik, et al. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 504–09, <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.832>.
- Wulandari, Amelia Putri, et al. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.
- Yoga Pratama, Dhama. "Penggunaan Media Video Dan Teka-Teki Silang Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 3 Wonoboyo." *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 23–28, <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i2.1083>.
- Yulianti, Ani, and Andriyanto Andriyanto. "Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang IPA Terpadu Untuk Siswa Kelas VII SMPN 56 Merangin." *Biodik*, vol. 7, no. 2, 2020, pp. 153–62, <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.10971>.